

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Bab III memaparkan metodologi penelitian secara rinci, termasuk jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan partisipan, metode pengumpulan data, alat penelitian, dan langkah-langkah analisis data.

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut (Walidin et al., 2015) penelitian kualitatif merupakan metode untuk memahami fenomena manusia atau sosial secara mendalam dan komprehensif, di mana data disajikan dalam bentuk kata-kata, memuat pandangan informan secara rinci, dan dikumpulkan langsung di lingkungan alami tanpa manipulasi (Fadli, 2021). Menurut (Chariri, 2009) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks kehidupan sehari-hari untuk menyelidiki dan memahami suatu fenomena, mencakup apa yang terjadi, alasan terjadinya, dan bagaimana prosesnya berlangsung, dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang dipelajari (Fadli, 2021). Menurut Creswell (2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami makna yang dianggap penting oleh individu atau kelompok yang terkait dengan isu sosial atau kemanusiaan., dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data memegang peranan penting karena kualitas penelitian sangat bergantung pada data yang diperoleh, dipengaruhi oleh tingkat kualitas dan kelengkapan informasi yang didapat, proses ini selalu mempertimbangkan pertanyaan dasar seperti apa, di mana, kapan, dan bagaimana data dikumpulkan. Penelitian kualitatif memanfaatkan triangulasi data yang berasal dari

tiga metode utama, yakni wawancara, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. analisis dokumen (Marshall & Rossman, 1999) (Adlini et al., 2022).

Menurut (John W. Creswell, 1998) studi kasus merupakan suatu jenis penelitian yang berfokus pada penelitian secara mendalam terhadap satu fenomena atau kasus tertentu yang terjadi dalam konteks waktu dan aktivitas tertentu, seperti program, peristiwa, proses, institusi, atau kelompok sosial (Assyakurrohim et al., 2023). Penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkap keunikan atau kekhasan karakteristik yang terdapat dalam suatu kasus yang menjadi fokus utama penelitian. Kasus tersebut diteliti secara mendalam dengan memperhatikan berbagai aspek yang berkaitan, seperti sifat alamiah, aktivitas, fungsi, serta kondisi lingkungan yang memengaruhi, guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan komprehensif terhadap kasus yang diteliti (Nurroh, 2017). Penelitian ini menerapkan desain penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus dengan tujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana keluarga dalam mendukung kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) pada pasien pasca stroke.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Jalan Polowijen 2, Blimbing, Malang, Jawa Timur di rumah Tn. S pada 02 November 2025 dan 10 November 2025.

### **3.3 Setting Penelitian**

Pelaksanaan studi kasus berlangsung di tempat tinggal partisipan yang berlokasi di Jalan Polowijen 2, Blimbing, Malang, Jawa Timur pada 02 November 2025 dan 10 November 2025. Rumah pasien berlokasi di lingkungan permukiman dengan akses jalan berupa gang yang hanya dapat dilalui kendaraan roda dua, seperti sepeda motor. Bagian depan rumah terdapat beberapa jenis tanaman hias, teras rumah yang terdapat kursi untuk tamu yang berkunjung, sedangkan bagian dalam rumah terdiri dari ruang keluarga, ruang sholat, Ruangtidur, kamarmandi, sertadapurpasiendilengkapidenganventilasiyangmemadai, dan

rumah pasien berada tidak jauh dari puskesmas, sehingga akses terhadap pelayanan kesehatan masih cukup terjangkau. Pasien rutin melakukan kontrol kesehatan setiap bulan ke Rumah Sakit dengan menggunakan sepeda motor sebagai sarana transportasi, adalah Tn. S sekaligus menjadi fokus penelitian ini.

Penelitian pada partisipan pertama dilaksanakan pada tanggal 2 November 2025, pada pukul 18.00 hingga 18.30. WIB dirumah Tn.S selaku pasien pasca stroke, yang saat wawancara didampingi oleh istrinya. Selama proses wawancara, peneliti melakukan perekaman menggunakan telepon genggam untuk mendokumentasikan data. Memastikan seluruh jawaban terekam dengan baik. Selama wawancara berlangsung, peneliti hanya memberikan pertanyaan lisan tanpa menunjukkan daftar pertanyaan kepada partisipan. Wawancara dilakukan di Ruang keluarga, berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat 1 televisi, rak buku, dan 1 kamar. Selama proses wawancara berlangsung, partisipan pertama memberikan respons secara verbal yang cukup baik kepada peneliti dengan kontak mata secara langsung. Di awal wawancara, P1 tampak sedikit bingung memahami pertanyaan, tetapi masih berusaha menjawab dengan jelas. Setelah beberapa kali bertanya, P1 mulai bisa mengikuti alur wawancara dan bisa menjawab sesuai dengan pertanyaan yang ditanyakan. Secara keseluruhan, P1 bersikap kooperatif dan mampu mengikuti seluruh proses wawancara sampai akhir.

Penelitian dengan partisipan Wawancara kedua dilakukan pada malam hari di tanggal yang sama, yaitu 2 November 2025, pada pukul 18.30 hingga 19.00 WIB. dirumah Tn.S selaku pasien pasca stroke, yang saat wawancara partisipan kedua didampingi oleh suaminya (pasien pasca stroke). Pada saat wawancara berlangsung, peneliti merekam percakapan menggunakan telepon genggam guna memastikan seluruh respons partisipan terekam secara lengkap. Selama wawancara berlangsung, peneliti hanya memberikan pertanyaan lisan tanpa menunjukkan daftar pertanyaan kepada partisipan. Wawancara dilakukan di Ruang keluarga, berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat 1 televisi, rak buku, dan 1 kamar. Pada saat proses wawancara

berlangsung, Partisipan kedua (P2) memberikan respons verbal dengan baik serta melakukan kontak mata secara langsung dengan peneliti. Pada beberapa kesempatan, P2 mengalihkan pandangan ke sekitar lingkungan. Selama proses interaksi, P2 juga menggunakan bahasa tubuh untuk membantu menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Secara keseluruhan, P2 memberikan umpan balik yang baik karena mampu menjawab pertanyaan wawancara dengan jelas.

Penelitian dengan partisipan ketiga dilakukan pada lain hari tanggal 10 November 2025 pada pukul 18.40 WIB di rumah Tn.S selaku pasien pasca stroke. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti merekam percakapan menggunakan telepon genggam guna memastikan seluruh respons partisipan terekam secara lengkap. Selama wawancara berlangsung, peneliti hanya memberikan pertanyaan lisan tanpa menunjukkan daftar pertanyaan kepada partisipan. Wawancara dilakukan di ruang sholat, berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat 1 lemari, 2 kamar dan alat sholat. Pada saat proses wawancara berlangsung, P3 juga memberikan respon verbal baik dengan kontak mata langsung dengan peneliti di awal sampai akhir selama proses wawancara. P3 menggunakan beberapa bahasa tubuh saat berinteraksi dengan peneliti untuk menyampaikan jawaban apa yang ditanyakan oleh peneliti. P3 memberikan feedback yang sangat baik kepada peneliti karena memberikan jawaban yang lengkap dan jelas serta membantu peneliti memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

#### **3.4 Subjek Penelitian/Partisipan**

Subjek dalam fokus penelitian ini adalah peran dukungan keluarga terhadap kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL) pada pasien pasca stroke. Keluarga dipilih sebagai subjek karena keluarga berperan penting dalam pendampingan, perawatan, serta pemberian dukungan fisik dan emosional. maupun sosial yang dapat memengaruhi tingkat kemandirian pasien stroke dalam menjalani aktivitas keseharian. Informasi umum mengenai partisipan meliputi:

**Tabel 1 Subjek Penelitian**

Partisipan	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
P1	Ny. A	48 Tahun	SD	ART
P2	Ny. N	29 Tahun	SMK	Karyawan Swasta
P3	Tn. S	49 Tahun	SD	Becak

Informasi :

P1:Partisipan1

P2:Partisipan2

P3:Partisipan3

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sphygmomanometer, alat tulis, dan handphone sebagai alat perekam. Sphygmomanometer digunakan untuk mengukur tekanan darah pasien untuk mengetahui kondisi kesehatannya selama penelitian berlangsung. *Handphone* (alat perekam) digunakan sebagai alat perekam saat wawancara, sehingga informasi yang disampaikan oleh partisipan dapat didengar kembali dan ditulis secara lengkap.
2. Pengumpulan data menggunakan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan informan atau partisipan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi secara mendalam, jelas, dan sesuai dengan tujuan penelitian menggali informasi lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, maupun perasaan responden terkait dengan permasalahan penelitian. Wawancara ini bersifat terstruktur (dengan daftar pertanyaan tetap). Namun, dalam pelaksanaan wawancara ini terdapat kekurangan, sehingga siapapun nanti yang akan menggunakan hasil penelitian ini bisa mempertimbangkan bagi penelitian

selanjutnya.

Ada beberapa Pertanyaan yang akan diberikan pada partisipan adalah Pertanyaan

untuk Ny. A Istri Pasien

a) Dukungan Keluarga

1. Dari mana ibu mendapatkan informasi tentang cara merawat pasien stroke? (dari tenaga kesehatan, internet atau dari pengalaman pribadi)
2. Bagaimana cara ibu menjelaskan kepada pasien tentang pentingnya melakukan kontrol ke fasilitas kesehatan setiap bulan?
3. Bagaimana cara ibu membantu pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari setelah mengalami stroke, seperti mandi, berpakaian, atau makan?
4. Bisa diceritakan bagaimana proses ibu menemani pasien latihan berjalan kaki setiap harinya?
5. Bisa diceritakan bagaimana ibu menggambarkan ekspresi atau perasaan dalam membantu aktivitas pasien sehari-hari?
6. Menurut ibu seberapa penting peran keluarga dalam mengingatkan pasien untuk berolahraga dengan jalan kaki setiap hari dan menjaga jadwal kontrol kesehatan?
7. Menurut ibu apakah memberikan pujian atau semangat ketika pasien sedang menjalani pemulihan stroke dapat membuat pasien senang?

Pertanyaan untuk Ny. N Anak Pasien

a) Dukungan Keluarga

1. Dari mana kakak mendapatkan informasi tentang cara merawat pasien stroke? (dari tenaga kesehatan, internet atau dari pengalaman pribadi)

2. Bagaimana cara kakak menjelaskan kepada pasien tentang pentingnya melakukan kontrol ke fasilitas kesehatan setiap bulan?
3. Bagaimana cara kakak membantu pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari setelah mengalami stroke, seperti mandi, berpakaian, atau makan?
4. Bisa diceritakan bagaimana proses kakak menemani pasien latihan berjalan kaki setiap harinya?
5. Bisa diceritakan bagaimana kakak menggambarkan ekspresi atau perasaan dalam membantu aktivitas pasien sehari-hari?
6. Menurut kakak seberapa penting peran keluarga dalam mengingatkan pasien untuk berolahraga dengan jalan kaki setiap hari dan menjaga jadwal kontrol kesehatan?
7. Menurut kakak apakah memberikan pujian atau semangat ketika pasien sedang menjalani pemulihan stroke dapat membuat pasien senang?

Pertanyaan untuk Pasien Tn. S

a) Dukungan Keluarga

1. Dari mana keluarga bapak mendapatkan informasi tentang cara merawat pasien stroke? (dari tenaga kesehatan, internet atau dari pengalaman pribadi)
2. Bagaimana cara keluarga menjelaskan kepada bapak tentang pentingnya melakukan kontrol ke fasilitas kesehatan setiap bulan?
3. Bagaimana cara keluarga membantu bapak dalam melakukan aktivitas sehari-hari setelah mengalami stroke, seperti mandi, berpakaian, atau makan?
4. Bisa diceritakan bagaimana proses keluarga menemani bapak latihan

berjalan kaki setiap harinya?

5. Bisa diceritakan bagaimana keluarga bapak menggambarkan ekspresi atau perasaan dalam membantu aktivitas bapak sehari-hari?
6. Menurut bapak seberapa penting peran keluarga dalam mengingatkan bapak untuk berolahraga dengan jalan kaki setiap hari dan menjaga jadwal kontrol kesehatan?
7. Menurut bapak apakah memberikan pujian atau semangat ketika bapak sedang menjalani pemulihan stroke dapat membuat bapak senang?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan atau proses penyediaan data yang dilakukan dengan menggunakan bukti yang akurat dan relevan berdasarkan catatan dari berbagai sumber. Dokumentasi juga diartikan sebagai upaya pencatatan dan pengelompokan informasi dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, foto, gambar, maupun video. Untuk menyimpan informasi tersebut, diperlukan media atau tempat khusus yang berfungsi sebagai sarana penyimpanan dokumen.

### 3.6 Metode Analisa Data

Menurut Noeng Muhadjir (1998:104), analisis data adalah proses menyusun dan mengorganisasikan data hasil observasi, wawancara, maupun sumber data lainnya secara sistematis agar peneliti dapat memahami permasalahan yang diteliti. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan sebagai temuan yang bermanfaat bagi orang lain. Lebih lanjut, analisis data juga diarahkan untuk menemukan makna yang lebih mendalam dari informasi yang diperoleh (Rijali, 2018).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan berlangsung secara berkelanjutan hingga seluruh data terkumpul. Proses analisis sudah dimulai ketika peneliti melakukan pengumpulan data, yaitu dengan menyeleksi data yang

dianggap penting dan relevan serta memisahkan data yang tidak diperlukan. Penentuan relevansi data dilakukan berdasarkan fokus dan tujuan penelitian (Saleh, 2017).

### **3.7 Metode Uji Keabsahan Data (Uji Triangulasi)**

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode pemeriksaan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data utama sebagai sarana verifikasi atau pembandingan terhadap data yang telah dikumpulkan. Triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Proses triangulasi ini bertujuan untuk menggali informasi dari anggota keluarga dan pasien (Tn. S) guna mengumpulkan data serta menguji keabsahan informasi yang diperoleh.

Peneliti mengumpulkan data menggunakan metode triangulasi dengan cara:

- a. Peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data wawancara dari partisipan 1, partisipan 2, dan partisipan 3.
- b. Peneliti mengamati dan membandingkan hasil wawancara partisipan 1 yang kemudian diperkuat dengan hasil wawancara partisipan 2 dan partisipan 3.
- c. Peneliti membandingkan data subjektif yang diperoleh dari partisipan 2 dan partisipan 3 dengan jawaban yang disampaikan oleh partisipan 1.
- d. Peneliti memvalidasi data subjektif partisipan 1 melalui konfirmasi kepada partisipan 2 serta dukungan jawaban dari partisipan 3.
- e. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi sumber referensi yang relevan.

### **3.8 Etika Penelitian**

Etika Penelitian penting ketika dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian agar proses pengumpulan data berlangsung dengan baik serta tidak merugikan pihak manapun. Etika penelitian yang dijalankan meliputi:

1. *Informed Consent* (Persetujuan)

Sebelum penelitian dilakukan, Peneliti memberikan penjelasan partisipan subjek dan informan terkait tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian. Penelitian hanya dilaksanakan setelah subjek dan keluarga memberikan persetujuan secara sukarela.

2. Anonimitas (Kerahasiaan Identitas)

Kerahasiaan identitas subjek penelitian dijaga dengan tidak mencantumkan nama asli partisipan, melainkan menggunakan inisial (misalnya Tn. S). Tindakan ini bertujuan untuk menjaga privasi serta kerahasiaan data pribadi subjek penelitian.

3. Kerahasiaan Data (*Confidentiality*)

Seluruh data yang terkumpul digunakan untuk keperluan penelitian dan dijamin kerahasiaannya, data tidak akan disebarluaskan tanpa izin dari subjek penelitian.

4. *Nonmaleficence* (Tidak Merugikan)

Penelitian ini dilakukan dengan mengutamakan kenyamanan subjek. Peneliti berusaha memastikan bahwa proses wawancara maupun observasi tidak menimbulkan kerugian. Secara fisik dan psikologis, baik pada pasien maupun keluarga.